

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

Maulidah Akhadiani
Akhadianimaulida@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research discusses the influence of competence, independence, due professional care and accountability to the quality of audit. The Scope that used is the auditors who work in Public Accounting Firm (KAP) in Surabaya. The purpose of this research is to analyze the influence of competence, independence, due professional care and accountability to audit quality. This research is a quantitative research. The population of this research is Public Accounting Firm (KAP) in Surabaya registered at Indonesian Institute of Accountants (IAI) 2017. The sample determination in this research is determined by simple random sampling technique. The sample of this research is 12 Public Accounting Firm with the number of respondents is 61 respondents. The data used is the primary data in the form of questionnaires. The method of analysis of this research is multiple regression and statistical test t. And the tool used in this research is SPSS 20. The results of this research indicates that competence, independence, due professional care and accountability have an influence on audit quality. For the independence variable, competence, independence, and accountability influence is caused by positive influence which means if the variables rise then audit quality will increase. While for the due professional care has negative influence. In the sense that if due professional care goes down then audit quality will increase.

Keywords: competence, independence, due professional care, accountability, audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Ruang Lingkup yang digunakan adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2017. Penentuan sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah 12 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah responden adalah 61 responden. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner. Metode analisis penelitian ini adalah regresi berganda dan uji statistik t. Dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, *due professional care* dan akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Untuk variabel independensi, kompetensi, independensi, dan akuntabilitas pengaruh yang ditimbulkan adalah pengaruh positif yang artinya jika variabel-variabel tersebut naik maka kualitas audit akan naik. Sedangkan untuk variabel *due professional care* pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif. Dengan artian bahwa jika *due professional care* turun maka kualitas audit akan mengalami kenaikan.

Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai saran pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan dan andal. Untuk mendapatkan jaminan kedua karakteristik tersebut, para pengguna laporan keuangan khususnya pihak eksternal membutuhkan jasa profesi akuntan publik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit.

Audit adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi tsb, dan menetapkan kriteria serta mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangannya. Jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat (Arisinta, 2013; Wilasita et al, 2014). Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:3). Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan inilah yang mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Laporan keuangan yang diaudit adalah hasil pemrosesan negosiasi antara auditor dengan klien (Antle 1984 dalam Badjuri, 2011). Dari hasil audit inilah auditor dapat mempertanggung jawabkan hasil auditannya dengan menarik sebuah asersi dan menyampaikan asersi tersebut kepada pengguna laporan keuangan (Badjuri, 2011; Febriyanti, 2014). Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit yang dihasilkan dari auditor akan terjamin.

Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manager dan para pemegang saham dengan mempercayakan pihak ketiga yaitu akuntan publik untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualitas audit dapat diukur dari berbagai faktor. Menurut Christiawan (2005) kualitas audit merupakan salah satu alat ukur bagi masyarakat dalam memilih auditor yang ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan professional auditor dalam menjalankan pekerjaannya dan juga tingkat independensi dari auditor tersebut. Selain kompetensi dan independensi, auditor diharapkan memiliki due professional care dan akuntabilitas

Kompetensi auditor dapat meliputi pengetahuan maupun pengalaman seorang auditor (Ardini, 2010; Agusti dan Pertiwi, 2013; Arisinta, 2013). Pengetahuan dapat diukur melalui pendidikan informal/formal, pelatihan dan penguasaan ilmu-ilmu keterampilan akuntansi.

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah memihak pada siapapun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Mulyadi (2002: 26) ; Christiawan (2005) menyatakan bahwa independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi auditor diatur juga dalam standar umum auditing kedua (SA Seksi 220

dalam IAPI, 2011) yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.

Due professional care adalah kemahiran profesi yang cermat dan seksama dalam pekerjaan auditnya. Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan (Simamora, 2002 :29). Penelitian Rahman (2009) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepada auditor untuk mencapai tujuan tertentu (Cholifa, 2015). Mardisar dan Sari (2007) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Atas latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kompetensi, independensi, *due professional care* dan akuntabilitas masing-masing berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini melakukan studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, (2) menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, (3) menganalisis pengaruh *due professional care* auditor terhadap kualitas audit, (4) menganalisis pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggabungkan beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas audit dari penelitian terdahulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahman dan Siregar (2012) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (*principals*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principals*, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*.

Principals (pemilik dan pemegang saham) akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada *agent* dengan harapan akan menghasilkan keuntungan dari uang yang mereka investasikan. Disisi lain, *agent* (manajemen perusahaan) memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan *principals*. Sebagai wujud dari akuntabilitas agen kepada *principals*, manajemen memberikan laporan mengenai informasi perusahaan kepada pemilik dan pemegang saham.

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajemen dan pemegang saham. Pemegang saham dan manajemen memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya dari investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajemen menginginkan kepentingannya dipenuhi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar - besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Pemegang saham menilai kinerja manajemen dari kemampuannya dalam menghasilkan laba perusahaan. Sedangkan, manajemen berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang tinggi agar mendapatkan kompensasi yang diinginkan. Namun, manajemen seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuan mendapatkan kompensasi tercapai.

Audit

Audit dalam bentuk umum yaitu pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et al.*, 2011:4).

Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan catatan akuntansi dan bukti pendukung, dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Agoes, 2004 : 3).

Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan (Mulyadi, 2002 : 9).

Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Singgih dan Bawono (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Menurut SA Seksi 150 dalam SPAP (IAPI, 2011), Standar auditing yang berlaku umum dapat dibagi menjadi tiga katagori yaitu: (1) Standar umum, (2) Standar Pekerjaan Lapangan, (3) Standar Pelaporan.

Indikator kualitas audit yang dikemukakan SPAP, SA Seksi 411, PSA No.72, 2001 yaitu sebagai berikut: (a) Ketepatan waktu penyelesaian audit, (b) Ketaatan pada standar auditing, (c) Komunikasi dengan tim audit dengan manajemen klien, (d) Perencanaan dan pelaksanaan, (e) Independensi dalam pembuatan *outcome* / laporan audit

Kompetensi Auditor

Dalam Standar Umum Pertama SA seksi 150 SPAP (IAPI, 2011) menerangkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang harus dimiliki sebagai auditor.

Adapun kompetensi menurut De Angelo (1981) dalam Efendy (2010) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Halim (2008:49) menyatakan standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi termasuk ujian profesi auditor, pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

Adapun indikator kompetensi auditor menurut Iskandar (2006 : 37) meliputi: (1) Memahami tujuan audit, (2) Memahami teknik audit, (3) Memahami proses yang diaudit, (4) Memahami persyaratan sistem yang diaudit, (5) Mampu melakukan komunikasi dengan jelas.

Independensi Auditor

Profesi akuntan publik merupakan jabatan kepercayaan masyarakat umum, maka akuntan publik dituntut tidak boleh memihak kepada siapapun dan jujur seperti yang dinyatakan dalam Standard Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berhubungan dengan penugasan independensi auditor harus dipertahankan (IAPI, 2011). Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 2002).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Agoes (2004:302) Independensi auditor diukur dengan 4 sub variabel yaitu : lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaaah dari rekan auditor, jasa non audit.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut Mulyadi (2002: 27) : (1) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut, (2) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya, (3) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Due Professional Care

Due Professional Care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (Badjuri, 2011; Febriyanti, 2014). Menurut PSA NO. 4 SPAP (IAPI, 2011), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Agustin (2013) melihat ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur *due professional care* antara lain yaitu: (1) Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja, (2) Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, (3) Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas, (4) Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan, (5) Waspada terhadap risiko signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas.

Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya (Ardini,2010). Menurut Mediawati dalam Badjuri (2011) Auditor independen dituntut untuk bertanggungjawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan.

Libby dan Luft (1993), dalam Febriyanti (2014) melihat ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu, yaitu : (1) Seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, (2) Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan, (3) Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit (Hakim, 2012; Arisinta, 2013; Febriyanti, 2014). Semakin tingginya kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kemungkinan auditor untuk menemukan dan menentukan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan (Alim. et al , 2007; Agusti dan Pertiwi, 2013; Ningtyas dan Aris, 2016). Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Menurut Christiawan (2005), seorang akuntan publik yang independen adalah akuntan publik yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga pihak lain yang memakai laporan keuangan. Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap independen merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor. Oleh karena itu, semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Wiratama dan Budiarta, 2015; Ningtyas dan Aris, 2016). Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai (Singgih dan Bawono, 2010).

Dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Cholifa, 2015; Singgih dan Bawono, 2010). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

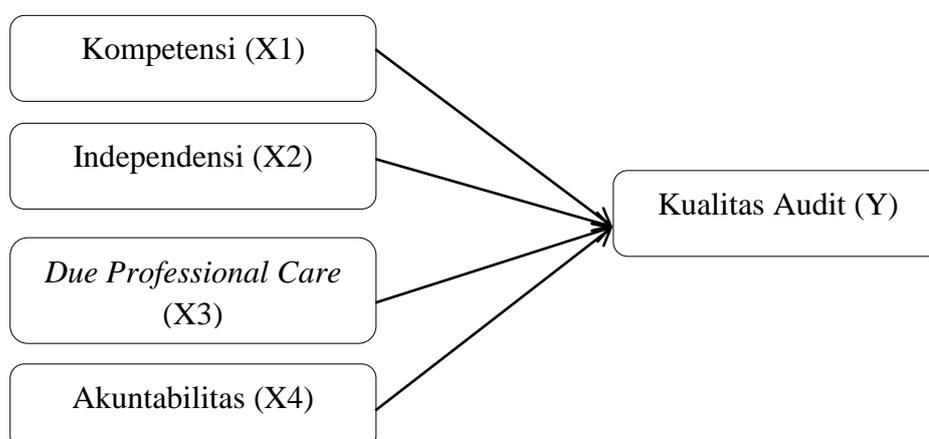
H₃: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Hasil penelitian Singgih dan Bawono (2010) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan didukung Cholifa (2015) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H₄: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2017 di wilayah Surabaya. Penentuan sampel ditetapkan dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak sederhana.

Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang akan diolah adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atas kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu. Kuesioner yang disebarakan secara langsung oleh peneliti kepada masing-masing KAP yang bersedia menerima dan mengisi kuesioner.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Kompetensi (K)

Kompetensi dapat diukur melalui pengalaman dan pengetahuan auditor yang diukur dengan menggunakan 10 item pertanyaan yang menggambarkan tingkat pengetahuan dan tingkat pengalaman dalam proses audit. Persepsi auditor diukur dengan lima *skala likert*. Indikator dalam instrumen pertanyaan antara lain: (1) Pengetahuan auditor, (2) Pengalaman auditor, (3) Keahlian khusus auditor.

Independensi (I)

Menurut Standar Auditing Seksi 220.1 (IAPI, 2011) menerangkan independen bagi seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dalam penelitian ini independensi auditor diukur dengan menggunakan 13 pertanyaan. Persepsi auditor diukur dengan lima *skala likert*. Indikator dalam instrumen pertanyaan antara lain: (1) Lama Hubungan Dengan Klien, (2) Tekanan dari klien, (3) Telaah dari rekanan auditor, (4) Jasa Non Audit.

Due Professional Care (D)

Due Professional Care adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama serta berpikir kritis dengan melakukan evaluasi terhadap bukti audit (Wiratama dan Budiarta, 2015). Dalam penelitian ini *due professional care* diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan. Persepsi auditor diukur dengan lima *skala likert*. Indikator dalam instrumen pertanyaan antara lain: (1) Kecermatan, ketrampilan dan keteguhan auditor, (2) Sikap hati-hati seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan, (3) Kewaspadaan terhadap resiko yang terjadi dalam pelaksanaan tugas audit.

Akuntabilitas (A)

Menurut Tetlock dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dalam penelitian ini akuntabilitas auditor diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan. Persepsi auditor diukur dengan lima *skala likert*. Indikator dalam instrumen pertanyaan antara lain: (1) Motivasi dalam menyelesaikan tugas, (2) Seberapa besar usaha

auditor dalam menyelesaikan tugas, (3) Seberapa besar keyakinan auditor dalam menyelesaikan tugas.

Variabel Dependen

Kualitas Audit (KA)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian. Kualitas audit merupakan kualitas kerja auditor, ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan (Ningtyas dan Aris, 2016). Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan menggunakan 8 pertanyaan. Persepsi auditor diukur dengan lima *skala likert*. Indikator dalam instrumen pertanyaan antara lain: (1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, (2) Kualitas laporan hasil pemeriksaan, (3) Manfaat laporan audit yang dihasilkan.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menilai masing-masing variabel melalui data yang diolah dengan melihat nilai *mean*, maksimum, minimum dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Uji Kualitas Data

Uji Kualitas data digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan mampu mengukur masing-masing item pertanyaan (Uji Validitas) dan untuk menunjukkan konsistensi jawaban responden.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan sebelum dilakukan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, sedangkan persyaratan tambahan untuk uji regresi adalah normalitas.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji dengan persamaan regresi, yaitu :

$$KA = a + b_1K + b_2I + b_3D + b_4A + e$$

Dimana :

KA	= Kualitas audit
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃ b ₄	= Koefisien regresi variabel kompetensi
K	= Kompetensi
I	= Independensi
D	= <i>Due professional care</i>
A	= Akuntabilitas
e	= Error atau variabel gangguan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel kompetensi, independensi, *due professional care* dan akuntabilitas dan kualitas audit.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
K	61	30,00	50,00	37,9836	3,61705
I	61	32,00	58,00	44,8525	4,63262
D	61	15,00	25,00	19,8361	2,00150
A	61	15,00	25,00	21,2131	2,28848
KA	61	24,00	40,00	32,8689	3,20143
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Data primer diolah

Uji Kualitas Data
Uji Validitas Data

Tabel 2
Uji Validasi Data
Variabel Kompetensi (K)

Item	Nilai Signifikan	Keputusan
Variabel Kompetensi (K)		
K1	0,010	Valid
K2	0,003	Valid
K3	0,008	Valid
K4	0,001	Valid
K5	0,000	Valid
K6	0,000	Valid
K7	0,000	Valid
K8	0,000	Valid
K9	0,000	Valid
K10	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 3
Uji Validasi Data
Variabel Independensi (I)

Item	Nilai Signifikan	Keputusan
Variabel Independensi (I)		
I1	0,001	Valid
I2	0,000	Valid
I3	0,002	Valid
I4	0,000	Valid
I5	0,000	Valid
I6	0,000	Valid
I7	0,006	Valid
I8	0,003	Valid
I9	0,000	Valid
I10	0,000	Valid
I11	0,000	Valid
I12	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4
Uji Validasi Data
Variabel Due Professional Care (D)

Item	Nilai Signifikan	Keputusan
Variabel Due Professional Care (D)		
D1	0,000	Valid
D2	0,000	Valid
D3	0,000	Valid
D4	0,000	Valid
D5	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5
Uji Validasi Data
Variabel Akuntabilitas (A)

Item	Nilai Signifikan	Keputusan
Variabel Akuntabilitas (A)		
A1	0,000	Valid
A2	0,000	Valid
A3	0,000	Valid
A4	0,000	Valid
A5	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 6
Uji Validitas Data
Kualitas Audit (KA)

Item	Nilai Signifikan	Keputusan
Variabel Kualitas Audit (KA)		
KA1	0,000	Valid
KA2	0,000	Valid
KA3	0,000	Valid
KA4	0,000	Valid
KA5	0,000	Valid
KA6	0,000	Valid
KA7	0,000	Valid
KA8	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tabel diatas yang merupakan korelasi item pertanyaan untuk variabel dalam penelitian ini berada pada level signifikan $<0,05$, maka dari itu masing-masing item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Data

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas Data

VARIABEL	Koefisien Alpha Cronbach's	KEPUTUSAN
Kompetensi (K)	0,624	Reliabel
Independensi (I)	0,742	Reliabel
<i>Due Professional Care</i> (D)	0,736	Reliabel
Akuntabilitas (A)	0,836	Reliabel
Kualitas Audit (KA)	0,839	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai Koefisien Alpha Cronbach's lebih besar dari 0,60 untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, *due professional care*, akuntabilitas dan kualitas audit adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,96609178
	Absolute	,138
Most Extreme Differences	Positive	,138
	Negative	-,126
Kolmogorov-Smirnov Z		1,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk persamaan regresi signifikan diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas

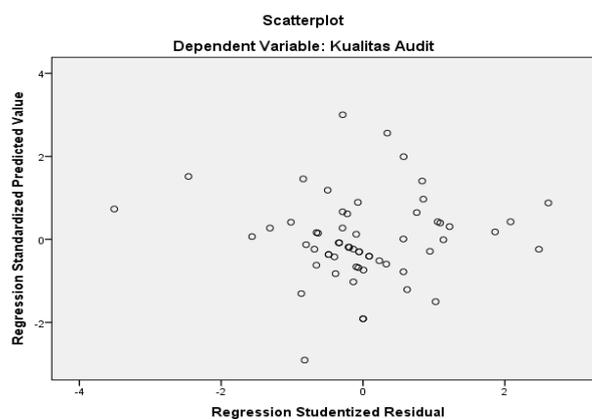
Coefficients a			
Model	Collinearity statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
K	0,185	5,419	Bebas Multikolinieritas
I	0,19	5,263	Bebas Multikolinieritas
D	0,311	3,212	Bebas Multikolinieritas
A	0,579	1,728	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variabel : Kualitas Audit (Y)

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance untuk seluruh variabel bebasnya > 0,1 dan VIF nya < 10. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan maka nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data primer diolah

Dari garfik Scatterplot diatas ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,633	,606	2,00838

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Independensi, Due Professional Care, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer diolah

Nilai koefisien determinasi berganda (R-square) adalah 0,633 atau 63,3% nilai ini menunjukkan bahwa 63,3% Kualitas Audit (KA) dipengaruhi oleh Kompetensi (K), Independensi (I), *Due Professional Care* (D), dan Akuntabilitas (A) dan sisanya 36,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji F (Goodness Of Fit)

Tabel 11
Perhitungan Uji F (Goodness Of Fit)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	389,070	4	97,268	24,114	,000 ^b
	Residual	225,881	56	4,034		
	Total	614,951	60			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Independensi, Due Professional Care, Kompetensi

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan dari tabel 11 diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} 24,114 dengan tingkat signifikan 0,000. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau cocok.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Tabel 12
Hasil Analisis Regresi
 $KA = 6,494 + 0,391K + 0,275I - 1,017D + 0,913A + e$

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,494	3,067		2,117	,039		
Kompetensi	,391	,167	,442	2,343	,023	,185	5,419
1 Independensi	,275	,128	,398	2,141	,037	,190	5,263
Due Professional Care	-1,017	,232	-,636	-4,380	,000	,311	3,212
Akuntabilitas	,913	,149	,653	6,129	,000	,579	1,728

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas diketahui bahwa kompetensi, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *due professional care* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pada pengujian ini, variabel kompetensi memiliki tingkat signifikansi 0,023 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) yang berarti variabel kompetensi mempunyai arah koefisien yang positif dengan kualitas audit. Kompetensi memiliki hubungan yang searah dengan kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kompetensi dalam melakukan audit yang baik. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil

penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit (Arisinta, 2013; Ichrom, 2015).

Variabel independensi memiliki tingkat signifikansi 0,037 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) yang berarti variabel independensi mempunyai arah koefisien yang positif dengan kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Jika auditor benar-benar bersikap independen maka auditor tidak terpengaruh oleh klien sehingga laporan audit yang dihasilkan benar-benar memiliki kualitas yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit (Agusti dan Pertiwi 2013; Wirtama dan Budiarta, 2015; Wardani, 2016).

Variabel *due professional care* memiliki tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Akan tetapi variabel *due professional care* memiliki hubungan yang tidak searah dengan kualitas audit. Semakin tinggi sikap *due professional care* maka kualitas audit yang dihasilkan akan menurun. Penurunan ini dapat disebabkan karena berlebihannya sikap cermat dan seksama dari auditor membuat auditor tidak dapat menyelesaikan tugasnya dalam membuat laporan audit dengan tepat waktu, dimana tepat waktu merupakan salah satu indikator dari kualitas audit. Hal ini dapat menurunkan tingkat kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas audit (Agusti dan Pertiwi, 2013; Febriyanti, 2014; Cholifa, 2015).

Variabel akuntabilitas memiliki tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). variabel akuntabilitas mempunyai arah koefisien yang positif dengan kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugas auditnya akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut Nugrahaningsih (2005) dalam Singgih dan Bawono (2010) mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi kepada organisasi dimana mereka sebagai akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan objektivitas sebagai auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit (Ardini, 2010; Badjuri, 2011; Wiratama dan Budiarta, 2015). Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Febriyanti (2014) yang mengatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya kualitas auditor yang baik dapat dihasilkan jika auditor memiliki kompetensi baik secara pengetahuan maupun pengalaman dalam melakukan audit; (2) Variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya bahwa seorang auditor harus memiliki sikap independen yang tinggi dalam melakukan auditnya; (3) Variabel *due professional care* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya sikap auditor yang cermat dan seksama dalam memperoleh dan memeriksa bukti audit dapat mempengaruhi kualitas dari laporan audit yang dihasilkan auditor. Akan tetapi arahnya berlawanan. Semakin tinggi ketelitian dan kecermatan yang dimiliki auditor, maka semakin kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. (4) Variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya tanggung jawab auditor dalam melakukan dan menyelesaikan audit tepat waktu mempengaruhi tingginya kualitas audit yang dihasilkan.

Saran

Keterbatasan yang paling utama dalam penelitian ini adalah Kebenaran auditor dalam mengisi kuesioner. Terkadang ada beberapa responden yang mengisi kuesioner tidak sesuai dengan kebenaran yang sebenarnya dan sikap profesional dari auditor tersebut. Selain itu dalam penelitian ini responden sebagian besar adalah auditor dengan jabatan sebagai junior audit. Ada baiknya dalam penelitian selanjutnya jabatan selain junior auditor dapat ikut serta memberikan jawaban. Untuk penelitian selanjutnya perlu ditambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti etika auditor, audit fee, objektivitas auditor dan variabel lain. Karena dalam perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 36,7% variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2004. *Auditing (pemeriksaan akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Agusti, R. Dan N. P. Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi*. 21(3).
- Agustin, A. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan *Due Professional Care Auditor* terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 1(1).
- Alim, M. N, Hapsari. T., dan Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA X*. Makasar.
- Ardini, L. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX No. 3.
- Arens, A.A., S.B Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf .2011. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Arisinta, O. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3:266-278.
- Badjuri, A. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3 (2): 183-197.
- Cholifa, S. 2015. Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(2).
- Christiawan, Y. J. 2005. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(1) : 61-88.
- Efendy, T. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (*Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo*). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Gorontalo.
- Febriyanti, R. 2014. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Padang dan Pekanbaru). *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pekanbaru.
- Hakim, L. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Provinsi Yogyakarta), *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Yogyakarta.
- Halim, A. 2008. *Auditing*. Edisi Keempat Jilid 1. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Ichrom, M. 2015. Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011*. Salemba Empat: Jakarta.
- Iskandar, D. 2006. *Standar Auditor Pemerintah*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mardisar, D. dan R.N Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. 26-28 Juli. 1-25. Makasar.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1. Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ningtyas, W.A. dan M.A Aris. 2016. Independensi, Kompetensi, Pengalaman kerja, *Due Professional Care*: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi . Surakarta.
- Nugrahaningsih, P. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, *Gender* dan *Equity Sensitivity*). *SNA VIII*. Solo.
- Rahman, A. dan B. Siregar. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Rahman, A.T. 2009. Persepsi Auditor Mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Simamora, H. 2002. *Auditing*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Singgih, E.M. dan I. R. Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII UJSP*. Purwokerto.
- Wardani, D. K. 2016. Pengaruh Independensi, Audit Fee, dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Wilasita, I.A.Putu., E. Sujana, dan L.C. Musmini. 2014. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1).
- Wiratama, W.J. dan K. Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (1): 91-106.